

Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Dan Mental Perempuan (Studi Kasus Di Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu)

Lezi Yovita Sari, Desi Aulia Umami, Darmawansyah

Universitas Dehasen Bengkulu Jalan Merapi Raya Seraya No.43 Kebun Tebeng Bengkulu, 21977

Email: Leziyovitas@gmail.com

Desiumami@gmail.com

darmawansyah467@yahoo.com

ABSTRAK

Pernikahan dini merupakan suatu pernikahan yang dilakukan oleh seseorang yang relatif muda. Umur yang relatif muda yang dimaksud adalah usia pubertas yaitu usia antara 10-19 tahun. Suatu daerah di Indonesia salah satunya Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu, banyak terjadi pernikahan dini. Masyarakat pribumi di sana masih menganut suatu budaya yang sebenarnya secara tidak sadar dapat meningkatkan angka pernikahan dini yang berakibat pada dampak kesehatan fisik dan mental. Budaya tersebut adalah budaya *selarian*, budaya *selarian* adalah fenomena pernikahan paksa yang dilakukan oleh laki-laki untuk menculik perempuan supaya bisa dinikahinya dengan tanpa meminta restu dari orang tua perempuan. Adapun tujuan penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi tentang kejadian dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi dan mental perempuan di Wilayah Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi fenomenologi, pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi (pengamatan), wawancara mendalam, *focus group discussion* (FGD), studi dokumentasi. Subyek penelitian sebanyak 17 orang yang melakukan pernikahan dini, dan obyek penelitiannya adalah dampak yang ditimbulkan pernikahan dini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab kejadian pernikahan di Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu yaitu hamil di luar nikah, seks pranikah, kemauan sendiri, ekonomi, teman sebaya dan budaya *selarian* yang berkembang di wilayah tersebut, dampak yang ditimbulkan terjadinya Anemia, panggul sempit, BBLR, Hipertensi, dan dampak lain yang ditimbulkan terjadinya kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa kejadian pernikahan dini berdampak pada kesehatan reproduksi perempuan.

Kata Kunci : Pernikahan Dini, Dampak, dan Budaya Selarian

ABSTRACT

Early marriage is a marriage carried out by someone who is relatively young. The relatively young age that is meant is the age of puberty which is the age between 10-19 years. one indonesia region, one of districts of ilir talo, seluma regency Bengkulu province, Aas many early marriage. The indigenous community there still adheres to a culture that is actually unconsciously able to increase the rate of early marriage which results in the impact of physical and mental health. This culture is a culture of celibacy, The culture of celariation is a phenomenon of forced marriage committed by men to kidnap women, that they can marry without asking for the blessing of their parents. The purpose of this study wa to explore information about the Early movement and mentality of women (case study in region District Ilir Talo subdistrict Seluma Bengkulu Province. This study uses observations of in – depth interviews, study documentation of research subjects as many as 17 people who do early marriage and the object of research is the impact of early marriage. The results of this study indicate that case causes of marital events of marriage events are ilir talo district kabupaten

<http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/kesehatan>

Article History :

Sumbitted 26 Februari 2020, Accepted 29 Juni 2020, Published 30 Juni 2020

seluma Bengkulu province, namely pregnancy, outside marriage, premarital sex, self – will, peer econo mics, and a culture that develops throughout the region. The impact of anemia, , othwr effects caused by low birth weight occurrence of domestic violence. Based on the research it can be concluded that the events at the beginning of the party on women's reproductive health.

Keywords: Early marriage. Impact and Culture Selarians

PENDAHULUAN

Pernikahan adalah ikatan batin antara pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga/ rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasar Ketuhanan Yang Maha Esa (UU Perkawinan No 1 Tahun 1974). Dalam UU No. 1 tahun 1974, pasal 7 ayat (1) menyatakan bahwa perkawinan hanya diijinkan bila laki- laki berumur 19 tahun dan wanita berumur 16 tahun, usulan perubahan pada pasal 7 tahun 1974 ayat (1) perkawinan dapat dan dilakukan jika pihak laki-laki dan perempuan berusia minimal 19 tahun, pasal 6 ayat (2) untuk melangsungkan pernikahan masing-masing calon mempelai yang belum mencapai umur 21 tahun, harus mendapat izin kedua orang tua. ⁽¹⁾

Dalam 30 tahun terakhir, perkawinan usia anak di seluruh dunia telah mengalami penurunan dari 33% pada tahun 1985 menjadi 26% pada tahun 2010. Lebih dari 700 juta perempuan yang hidup saat ini menikah sebelum mencapai usia 18 tahun, dan sepertiga atau sekitar 250 juta anak menikah sebelum usia 15 tahun. Diperkirakan 142 juta anak perempuan (atau 14,2 juta pertahun) akan menikah

sebelum usia 18 tahun dari tahun 2011 sampai 2020. Perkawinan usia anak paling umum dipraktikkan di Asia Selatan dan Afrika Sub-Sahara. India, yang memiliki prevalensi perkawinan usia anak sebesar 58%, atau lebih dari sepertiga jumlah perkawinan usia anak di seluruh dunia. Dari 10 negara dengan prevalensi perkawinan usia anak tertinggi, 6 negara diantaranya berada di Afrika, termasuk Nigeria, yang memiliki prevalensi tertinggi yaitu 77%. ⁽²⁾

Badan Pusat Statistik dan UNICEF mencatat indikasi pernikahan anak terjadi di hampir semua wilayah Indonesia. Rata-rata prevalensi perkawinan usia anak (perempuan 20-24 tahun yang pernah menikah sebelum umur 18 tahun) 2008-2012 tertinggi adalah Sulawesi Barat (37,0), Kalimantan tengah (36,3), Sulawesi Tengah (34,9), Papua (33,6), sedangkan Provinsi Bengkulu menempati posisi ke 19 dari 33 provinsi yang ada di Indonesia. Jumlah remaja yang pernah kawin pada tahun 2012 sebanyak 7.424 wanita, sedangkan prevalensi pernikahan usia dini sebesar 10,2. ⁽³⁾

Kabupaten Seluma provinsi Bengkulu terdiri dari 14 kecamatan yang salah

satunya adalah kecamatan Ilir Talo. Di kecamatan Ilir Talo yang terdiri dari 15 Desa tercatat masih tinggi angka pernikahan dini dan terjadi peningkatan yang signifikan dari tahun 2013- 2016 yaitu dari 654 pasangan pernikahan terdapat 218 (33,3%) kejadian pernikahan dini dengan usia 16-19 tahun dan pada tahun 2017 dari 139 pasangan pernikahan terdapat 50 (43.3%) kejadian pernikahan dini dengan usia 16-19 tahun.

Masih tingginya angka pernikahan dini, sudah tentu banyak sekali permasalahan yang dihadapi oleh wanita yang melakukan pernikahan tersebut, yang mengakibatkan dampak yang sangat merugikan pihak perempuan, baik dari segi fisik, psikis, ekonomi, otonomi dan pendidikan. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Tujuan umum penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi tentang kejadian dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi dan mental perempuan (studi kasus) di Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu Tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan pendekatan kualitatif studi

fenomenologi, digunakan untuk mempelajari secara mendalam kasus pernikahan dini di Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma, meliputi penyebab serta dampak yang ditimbulkannya. Subjek Penelitian Seluruh Perempuan yang melakukan pernikahan dini di Kecamatan Ilir Talo Tahun 2017 sebanyak 17 orang. Objek penelitian adalah penyebab dan dampak yang di timbulkan oleh pernikahan dini pada perempuan di Kecamatan Ilir Talo Tahun 2017. Pengumpulan Data kualitatif menggunakan observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi dan FGD (*focus group discussion*). Teknik Analisis Data ini adalah proses mengidentifikasi mengkategorikan mengambil kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh melalui pedoman observasi, pedoman wawancara, studi dokumentasi dan FGD (*focus group discussion*). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*).

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Data Kualitatif

Variabel yang di analisis menggunakan data kualitatif dalam penelitian ini adalah variabel penyebab dan dampak pernikahan dini dan variabel budaya *selarian*.

Tabel 1. Karakteristik Informan Penelitian

No	Nama	Umur	Pendidikan	Keterangan
1	X1	16 Tahun	SD / (3 SLTP)	MBA (<i>Marriged By Accident</i>)
2	X2	18 Tahun	SMA	MBA (<i>Marriged By Accident</i>)
3	X3	16 Tahun	SMP (1 SMA)	MBA (<i>Marriged By Accident</i>)
4	X4	16 Tahun	SD (3 SLTP)	Kawin Lari (<i>Selarian</i>)
5	X5	17 Tahun	SMP (3 SMA)	MBA (<i>Marriged By Accident</i>)
6	X6	16 Tahun	SD (3 SMP)	MBA (<i>Marriged By Accident</i>)
7	X7	18 Tahun	SMA	MBA (<i>Marriged By Accident</i>)
8	X8	15 Tahun	SD (3 SMP)	Seks Pranikah
9	X9	15 Tahun	SMP	Kemauan Sendiri
10	X10	16 Tahun	SMP (1 SMA)	MBA (<i>Marriged By Accident</i>)
11	X11	17 Tahun	SMP (2 SMA)	Seks Pranikah
12	X12	16 tahun	SMP (1 SMP)	Seks Pranikah
13	X13	17 Tahun	SMP	MBA (<i>Marriged By Accident</i>)
14	X14	16 Tahun	SD (3 SMP)	MBA (<i>Marriged By Accident</i>)/ <i>Selarian</i>
15	X15	17 Tahun	SD (3 SMP)	Seks Pranikah / <i>Selarian</i>
16	X16	16 Tahun	SD (3 SMP)	Seks Pranikah / <i>selarian</i>
17	X17	15 Tahun	SD (3 SMP)	Seks Pranikah / <i>Selarian</i>

Tabel 2. Distribusi frekuensi Umur informan

No	Umur	N	%
1	15 tahun	3	17,6%
2	16 tahun	8	47,1%
3	17 tahun	4	23,5%
4	18 tahun	2	11,7%
	Jumlah	17	100,00

Tabel 2. bahwa informan yang menikah pada umur 15 tahun sebanyak 3 informan (17,6%) sedangkan yang menikah pada umur 16 tahun sebanyak 8 informan (47,1%) serta yang menikah pada umur 17 tahun sebanyak 4 informan (23,5%) dan yang menikah pada umur 18 tahun sebanyak 2 informan (11,7%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi pendidikan informan

No	Pendidikan	N	%
1	SD	8	53,3
2	SMP	7	46,7
3	SMA	2	13,3
	Jumlah	17	100,00

Tabel 3. diatas bahwa bahwa informan yang melakukan pernikahan dini dengan pendidikan SD sebanyak 8 informan (53,3) sedangkan yang berpendidikan SMP sebanyak 7 informan (46,7) dan yang berpendidikan SMA sebanyak 2 informan (13,3%).

Penyebab Pernikahan Dini (*Marriged By Accident*)

Pada penelitian ini banyak sekali informan yang menikah karena hamil diluar nikah, hal ini terjadi karena informan sangat rentan terhadap perilaku seksual yang membuat informan melakukan aktivitas seksual sebelum menikah, hal ini terjadi karena adanya kebebasan pergaulan pada informan. sehingga terjadi pernikahan dini yang disebabkan (***Marriged By Accident***). Pada penelitian ini ada informan yang menikah dengan dengan cara kawin lari (*selarian*) merupakan adat di daerah tersebut, hal ini dilakukan untuk mempercepat mendapatkan restu kepada orang tua dan mempercepat pada proses pernikahan. Sebanyak 17 informan 9 informan yang mengalami hamil sebelum menikah 1 diantaranya menikah dengan proses kawin lari (*selarian*).

Pada penelitian ini banyak informan yang menikah karena sudah melakukan seks pranikah atau seksual sebelum menikah. Berbagai-bentuk bentuk perilaku seks pranikah yang dilakukan oleh informan yaitu: Kissing (berciuman), Petting, Intercourse (bersenggama). Dapat diketahui juga ada beberapa faktor yang mempengaruhi informan melakukan hubungan seks pranikah di usia remaja yaitu: peran orang tua dalam mendidik anak, kelompok

bermain, media massa, usia yang erat hubungannya dengan kematangan seks (masa puberitas), pengalaman hubungan afeksi (pacaran), mudahnya mengakses hal-hal terkait seksualitas, dan juga disebabkan karena sudah semakin bebasnya pergaulan para remaja di lingkungan masyarakat sehingga memarakan munculnya fenomena tentang perilaku seks pranikah dikalangan remaja, yang diiringi semakin lemahnya kekuatan norma-norma yang berlaku pada masyarakat dalam mengkondisikan bagian masyarakat itu sendiri. Pada penelitian ini ada informan yang menikah dengan dengan cara kawin lari (*selarian*) merupakan adat di daerah tersebut, hal ini dilakukan untuk mempercepat mendapatkan restu kepada orang tua dan mempercepat pada proses pernikahan. Dari 17 informan 7 diantaranya menikah karena sudah melakukan seks pranikah 4 diantaranya menikah dengan proses kawin lari (*selarian*).

Kemauan sendiri

Faktor ekonomi salah satu penyebab terjadinya pernikahan dini karena minimnya pendapatan orang tua yang mengakibatkan informan tidak bisa melanjutkan pendidikan dan memilih untuk menikah diusia yang masih sangat remaja. Sedangkan pendidikan adalah salah satu faktor yang bisa mempengaruhi pengetahuan dan pengambilan keputusan ,

dengan melanjutkan pendidikan informan akan lebih mudah dalam mendapatkan ilmu pengetahuan yang luas. Namun keadaanlah yang mengharuskan informan

untuk menikah dengan tujuan untuk tidak membebani orang tua. Dari 17 informan diatas 1 diantaranya menikah dengan kemauan sendiri.

**Dampak Pernikahan Dini
Dampak Biologis**

Tabel 4. Dampak Biologis yang ditimbulkan akibat pernikahan dini

No	Dampak Biologis	N
1	BBLR	3
2	Anemia	4
3	Hipertensi	1
	Jumlah	8

Tabel 4. diatas didapatkan dari 17 informan 3 informan yang mengalami BBLR, 4 informan mengalami Anemia dan 1 informan yang mengalami hipertensi.

Dampak Psikologis

Dampak Psikologis pernikahan dini pada penelitian ini juga menimbulkan penyesalan dalam diri informan, dari 17 informan 2 diantaranya mengalami KDRT, seringnya pertengkaran dan percekocokan dalam rumah tangganya membuat informan menjadi takut dalam menjalani rumah tangganya ke depan karena terjadinya kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).

pernikahan dibawah umur diatas dapat diketahui bahwa faktor-faktor terjadinya pernikahan di sebabkan oleh berbagai macam permasalahan, ada yang menikah karena kemauan sendiri, ada juga karena permasalahan ekonomi orang tua dan ada juga karena kehamilan di luar nikah. Serta ada pula yang karena sudah melakukan seks pranikah dan kemauan sendiri.

Peran Orang Tua

Kurangnya komunikasi secara terbuka antara orang tua dengan remaja dalam masalah kesehatan reproduksi, sehingga munculnya penyimpangan perilaku seksual. Orang tua sangat dibutuhkan bagi tumbuh kembang anak di segala aspek, perkembangan fisik, intelektual, emosi, moral, kepribadian dan spiritual. Kebutuhan akan kelekatan psikologis, kebutuhan akan stimulasi fisik dan mental

PEMBAHASAN

Pernikahan Dini

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dari tujuh belas responden yang menjadi objek penelitian. Menikah pada usia masih sangat muda pasti banyak memiliki kekurang seperti belum adanya kematangan yang di miliki. Dari 17 kasus

dimana diperlukan perhatian yang sangat besar dari orang tuanya, serta kebutuhan rasa aman merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi bagi anak agar dapat mencapai tumbuh kembang optimal.

Faktor Umur

Berdasarkan dari penelitian diatas, dari 17 responden yang menjadi objek penelitian rata-rata menikah pada umur 15-19 tahun. Dari 17 kejadian pernikahan dini di atas dapat di ketahui bahwa penyebab terjadinya pernikahan di sebabkan berbagai macam permasalahan, ada yang hamil sebelum menika, seks pranikah, kemauan sendiri, dan *selarian* (kawin lari).

Faktor Ekonomi

Berdasarkan dari penelitian diatas, dari 17 responden yang menjadi objek penelitian rata-rata menikah pada umur 15-19 tahun. Dari 17 kejadian pernikahan dini di atas dapat di ketahui bahwa penyebab terjadinya pernikahan di sebabkan berbagai macam permasalahan, ada yang hamil sebelum menika, seks pranikah, kemauan sendiri, dan *selarian* (kawin lari). Hasil penelitian ini Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zuraidah dari hasil penelitiannya didapatkan nilai $p=0,000$, yang artinya ada hubungan yang signifikan antara status ekonomi dengan pernikahan dini pada wanita.⁽⁴⁾

Faktor Pendidikan

Berdasarkan hasil di atas rata-rata informan menikah hanya tamatan SD dan

SMP, kurangnya pengetahuan tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi yang membuat remaja ingin menikah, semakin rendahnya tingkat pendidikan seseorang semakin besar peluang mereka untuk melakukan pernikahan dini namun sebaliknya jika seseorang tersebut berpendidikan tinggi cenderung mereka tidak melakukan pernikahan dini, Penelitian Ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan (Srihartini, hubungan antara variabel tingkat pendidikan wanita (X) dan usia perkawinan (Y) adalah linier. Artinya semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin lama seseorang menunda perkawinan atau sampai mencapai usia ideal. Semakin rendah tingkat pendidikan seseorang, maka semakin cepat seseorang akan melangsungkan perkawinan, khususnya masyarakat di Desa Sidomukti Kecamatan Jaken Kabupaten Pati.⁽⁵⁾

Faktor Kemauan Sendiri

pernikahan adalah sesuatu yang diimpikan oleh setiap orang tetapi pernikahan juga harus memiliki kesiapan baik dalam psikologis maupun biologis di Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma masih banyak yang melakukan pernikan dini dengan alasan yang berbeda-beda sala satunya keinginan sendiri dengan tujuan untuk tidak membebani orang tua lagi, salah satu masalah mengapa informa memilih untuk menikah di usia dini karna minimnya ekonomi orang tua sehinggaga

tidak bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, informan beranggapan banyak teman-temannya yang menikah di usia dini dan mereka hidup bahagia sehingga informan memutuskan untuk menikah di usia yang masih sangat mudah. Penelitian ini sejalan dengan hasil studi literasi UNICEF yang menemukan bahwa interaksi berbagai faktor menyebabkan anak berisiko menghadapi pernikahan di usia dini. Sehingga secara luas dapat diketahui bahwa pernikahan anak berkaitan dengan tradisi dan budaya, sehingga sulit untuk mengubahnya.⁽²⁾

Faktor Teman sebaya

Pernikahan Dini yang terjadi salah satunya pengaruh besar yang di pengaruhi dari teman sebaya karena pada remaja saat ini mereka sudah mengerti mengenai seks pranikah. Apabila seseorang sudah melakukan seks pranikah maka dia akan menceritakan pengalamannya itu dengan teman dekatnya. Berdasarkan cerita dari temannya tersebut maka muncullah rasa penasaran ingin melakukan seks pranikah juga dengan pacarnya, sehingga informasi tersebut menyebar dengan teman-teman yang lain, yang mana mereka bisa secara bebas melakukan seks pranikah tanpa sepengetahuan orang tuanya, rasa penasaran itu tidak hanya terjadi pada seks pranikah saja, tetapi rasa penasaran itu juga muncul pada saat melihat temannya menikah. berdasarkan rasa ingin tahu

tersebut seseorang akan melakukan hal yang sama yaitu menikah pada usia dini. dalam hal ini peran orang tua sangat penting dalam mengawasi anaknya agar anaknya tidak melakukan pergaulan bebas, yang mana apabila sudah terjadi pergaulan bebas dapat terjadi kehamilan diuar nikah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan Eka Khaparistia, menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi pernikahan dini adalah faktor ekonomi, teman sebaya, keinginan dari informan, keluarga, dan hamil di luar nikah.⁽⁶⁾

Faktor Media Massa

Berdasarkan hasil penelitian pernikahan dini yang terjadi salah satunya pengaruh dari media massa yang mana remaja secara bebas menonton video porno, majalah-majalah porno sehingga membuat ketertarikan kepada remaja untuk mencoba hal-hal yang telah dilihat. Tanpa mengetahui dampak apa yang akan terjadi, Penelitian ini sejalan dengan Nazli Halawani Pohan, Ada hubungan antara media massa dengan pernikahan usia dini pada remaja putri dengan nilai $p=0,045$ yang berarti lebih kecil dari $\alpha=0,05$, serta nilai Odd Ratio (OR) sebesar 2,25 yang berarti bahwa remaja putri yang terpapar media massa mempunyai resiko 2,25 kali menikah dini dibanding remaja puri yang tidak terpapar media massa.⁽⁷⁾

Faktor MBA (*Marriged By Acident*)

Pasangan yang menikah di usia dini sesungguhnya mereka belum mempunyai pola pikir yang luas, pengaruh lingkungan adalah hal yang kuat terjadinya pernikahan dini karena setiap remaja sudah mengenal yang namanya pacaran sehingga remaja berpikir kalau mereka tidak mempunyai pacar mereka merasa orang yang kurang beruntung atau kurang cantik, hal ini yang menjadi pendorong mereka untuk memulai berpacaran sehingga terjadilah cinta kasih. Awalnya mereka hanya ingin tau setelah tau mereka mencoba-coba setelah mencoba mereka menikmati sehingga terjadilah kehamilan di luar nikah yang mengakibatkan remaja harus menikah. Tidak mengerti akibat dari pernikahan dini yang disebabkan belum begitu matang untuk berpikir seperti apa dampaknya setelah menikah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Puji Hastuti, Bahwa Kehamilan terjadi akibat melakukan hubungan seks sebelum menikah dengan pacarnya, karena permintaan pacar dan rangsangan dari tontonan pornografi.⁽⁸⁾

Faktor Seks Pranikah

Sebagian besar informan melakukan pernikahan dini karena sudah melakukan seks pranikah, Semakin banyak remaja mendengar, melihat dan mengalami hubungan seksual maka semakin kuat stimulasi yang mendorong munculnya perilaku seksual tersebut, misalnya melihat gambar – gambar porno diinternet

ataupun mendengar obrolan dari teman mengenai pengalaman seksual. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Stang dan Etha Mambaya dalam Kanella Ayu Wulanuari, yang menyatakan ada hubungan dari seks pranikah dengan pernikahan usia dini yang kemudian berujung pada kehamilan yang tidak diinginkan.⁽⁹⁾

Faktor Budaya Selarian

Berdasarkan hasil penelitian di atas, sebagian besar informan menikah dengan “selarian” atau dalam bahasa talo menyebutnya kawin lari, suatu adat yang diperbolehkan dalam masyarakat, akan tetapi selarian dapat menimbulkan dampak negative dalam suatu perkawinan, penyebab mereka melakukan selarian sangat beragam ada yang di sebabkan MBA (*Marrid by accident*) ada yang sudah melakukan seks pranikah dan ada juga yang karena kemauna sendiri. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Djamilah, Reni Kartikawati, *Dampak Perkawinan Anak di Indonesia* Jurnal Studi Pemuda pada tahun 2014, jumlah kasus perkawinan siri bawah umur di Lombok yang tidak dicatatkan cukup tinggi. Salah satu faktor tingginya angka perkawinan siri tersebut dikarenakan adanya budaya “Merariq” atau kawin lari yang dianut oleh Masyarakat asli Lombok, yaitu Suku Sasak. Selain itu, di Lombok juga memiliki istilah “Mosot”, yaitu sebutan bagi remaja baik

perempuan atau laki-laki yang belum menikah di umur < 17 thn.⁽¹⁰⁾

Dampak Pernikahan Dini

Dampak Biologis

Berdasarkan hasil penelitian di atas didapat bahwa dampak biologis yang di timbulkan saat hamil dan melahirkan terjadinya BBLR, Anemia dan Hipertensi, hal tersebut terjadi karena fungsi reproduksi yang belum siap untuk hamil dan melahirkan. Secara biologis alat reproduksi wanita masih dalam proses menuju kematangan sehingga belum siap untuk menghadapi walapun fisik dalam keadaan sehat, hal tersebutlah yang tidak diketahui oleh remaja-remaja yang melakukan pernikahan diusia dini sedangkan hal tersebut sangat membahayakan bagi ibu dan bayi. Untuk resiko kebidanan, hamil dibawah usia 19 tahun beresiko pada kematian, terjadinya perdarahan, keguguran, hamil anggur dan hamil prematur. Sementara kualitas anak yang dihasilkannya: Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) sangat tinggi, Risiko melahirkan anak cacat, Memiliki kemungkinan 5- 30 kali besar risiko bayi meninggal.⁽¹¹⁾

Dampak Psikologi

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa sebagian besar informan mengatakn bahwa mereka merasakan tidak mempunyai kebebasan dan timbulnya rasa penyesalan setelah menikah. seringnya terjadi pertengkaran

dan percekocokan dalam rumah tangganya membuat informan menjadi takut dalam menjalani rumah tangganya ke depan karena selalu terjadi kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Terjadinya pernikahan dini membuat remaja tidak bisa melanjutkan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi sehingga tidak tercapai cita-cita yang mereka inginkan. mereka sangat menyesal karena sekolah hanya sampai SD dan SMP dan tidak bisa melanjutkan sekolah lagi karena mereka sudah mempunyai anak sehingga Informan harus merawat anaknya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Stefania dan Kawan kawan tentang Hubungan Antara Usia Waktu Menikah Dengan Kejadian Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Manado, bahwa banyak kasus KDRT terjadi pada usia waktu menikah dini di bandingkan dengan usia waktu menikah dewasa.⁽¹²⁾

Dampak Positif

Berdasarkan hasil penelitian diatas, sebagian kecil informan mengatakan setelah menikah mempunyai tanggung jawab baru sebagai seorang istri dan selalu mendapatkan dukungan-dukungan emosional dan spiritual dari pasangan. Menurut Kumalasari, pernikahan dini tidak hanya memberikan dampak yang buruk atau negatif, masih ada segi positif yang dapat dicermati dari pernikahan tersebut, diantaranya adalah : Akan terhindar dari perilaku sex bebas, Ketika menginjak usia

tua sudah tidak lagi mempunyai anak yang masih kecil, Terpenuhinya segala kebutuhan, seperti kebutuhan biologis, psikologis, sosial dan ekonomi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Beteq Sardi 2016 bahwa dampak postip pernikahan dini dapat membantu meringankan beban ekonomi orang tua, dan mencegah terjadinya perzinahan dikalangan remaja, dan dapat memberikan pengajaran pada anak untuk mempunyai rasa tanggung jawab dan belajar untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. ⁽¹³⁾

(14)

Dampak Lingkungan Sosial (selarian)

Berdasarkan hasil penelitian diatas, rata-rata informan menikah dengan cara *selarian* (kawin lari) penyebab mereka melakukan selarian sngat beragam ada yang hamil di luar nikah, ada yang sudah melakukan seks pranikah , sehingga *selarian* adalah jalan satu-satunya untuk mendapatkan restu. kawin lari sudah menjadi budaya yang sudah di percaya dari sejak dulu hingga sekarang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita, yang menyatakan bahwa ada hubungan antara sosial budaya dengan pernikahan usia dini pada remaja. Budaya-budaya tersebut dipercayai oleh remaja putri karena kurangnya pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi. ⁽¹⁵⁾

(15)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaprkan pada bab-bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Angka pernikahan dini yang tinggi di Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma di sebabkan oleh hamil di luar nikah (*Marriged by accident*), seks pranikah, teman sebaya, peran orang tua, kemauan sendiri, dan budaya.
2. Dampak yang ditimbulkan dari pernikahan dini adalah kurangnya pengetahuan terhadap kesehatan reproduksi sehingga terjadinya anemi, BBLR dan Hipertensi. Serta dampak lain yang ditimbulkan dari pernikahan dini terjadinya kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang di akibatkan karena ekonomi, kurangnya komunikasi yang bisa berujung dengan perceraian, serta tidak dapat melanjutkan pendidikan, tidak tercapai cita-cita yang diinginkan dan merasa tidak ada kebebasan lagi untuk berkumpul dan bermain dengan teman-teman sebaya.
3. Budaya selarian sudah turun temurun menjadi tradisi dari zaman dahulu dan masih di anut sampai sekarang .
4. Penanganan kasus pernikahan dini di kecamatan ilir talo kabupaten seluma tim kesehatan mengajak untuk lintas sector bersama-sama untuk menurunkan angka pernikahan dini, dengan cara penyuluhan ke sekolah-sekolah menenga pertama dan sekolah

menenga atas yang sebelumnya hanya dilakukan satu tahun sekali sekarang harus ditambah supaya bisa mewujudkan remaja-remaja yang berkualitas, dari BKKBN sekarang sudah ada program BKR (Bina Keluarga Remaja), dalam hal tersebut bukan hanya remaja saja yang dibina tetapi orangtuanya juga.

DAFTAR PUSTAKA

- UU R.I. *Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.* <http://hukum.unsrat.ac.id>. 1974.
- Unicef. *Kemajuan yang Tertunda: Analisis Data Perkawinan Usia Anak Di Indonesia.* Badan Pusat Statistik, Jakarta Indonesia. 2015.
- BPS Provinsi Bengkulu. *Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu 2015.* BPS Provinsi Bengkulu. 2016.
- Zuraidah. *Analisis Pencapaian Pendewasaan Usia Perkawinan di Kecamatan Pancurbatu Kabupaten Deli Serdang tahun 2015.* Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes: Volume VII Nomor 1, Januari 2016 ISSN: 2086-3098. 2016.
- Sri hartini. *Psikologi Pendidikan.* Surakarta:BP-FKIP UMS. 2014.
- Eka Khaparistia,dkk. *Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Usia Muda Studi Kasus di Kelurahan Sawit Seberang Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat.* Universitas Sumatera Utara. Medan. 2015.
- Pohan, Nazli Halawani. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Terhadap Remaja Putri.* Jurnal Endurance 2(3) October 2017.
- Puji Hastuti. *Gambaran Terjadinya Pernikahan Dini Akibat Pergaulan Bebas.* Jurnal Riset Kesehatan. Poltekes Kemenkes Semarang. 2016.
- Wulanuari, Kanella Ayu, Anggi Napida Anggraini, and Suparman Suparman. "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Dini pada Wanita." *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia* 5.1 (2017): 68-75.10. Djamilah,
- Reni Kartikawati, 2014. *Dampak Perkawinan Anak di Indonesia.* Jurnal Studi Pemuda. Yogyakarta.
- Janiwarty, Bethsaida; Pieter, Herri Zan. *Pendidikan Psikologi untuk Bidan Teori dan Terapan.* Yogyakarta : Andi Offset. 2013.
- Stefania, dkk. *Hubungan Antara Usia Waktu Menikah Dengan Kejadian Kekerasan Dalam Rumah Tangga.* Manado. 2013.
- Kumalasari, Intan dan Iwan Adhyantoro. *Kesehatan Reproduksi Untuk*

Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan

Mahasiswa Kebidanan Dan Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika. 2012.

Sardi, Beteq. "faktor-faktor pendorong pernikahan dini dan dampaknya di Desa Mahak Baru Kecamatan Sungai Boh Kabupaten Malinau." *Ejournal*

Sosiatri-Sosiologi 4.3 (2016): 194-207.

Yunita. *Penggunaan Permainan Edukatif Unruk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini dalam Keluarga di Desa Grabag.* Jurnal. Semarang: UNNES. 2009.